

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan dasar dari pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diselenggarakan dengan tujuan berkembangnya potensi individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia melalui tiga jalur meliputi 1) pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. 2) pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang juga dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. 3) pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui beragam program studi yang terdapat di dalamnya. Salah satu program studi tersebut yaitu Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Prodi PKK) yang berada di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Program Studi PKK berupaya untuk menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdaya saing global dalam bidang kesejahteraan keluarga. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut Prodi PKK mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang. Bidang keilmuan dan keahlian yang dikembangkan pada Program Studi PKK sebagai peminatan bagi mahasiswa yaitu antara lain: Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial, Akomodasi Perhotelan, Prakarya dan Ilmu Keluarga.

Pada bidang keahlian Pekerjaan Sosial, terdapat kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu rehabilitasi sosial yang dirangkum dalam satu mata kuliah dengan nama yang sama. Mata kuliah rehabilitasi sosial termasuk ke dalam kelompok Mata Kuliah Keahlian (MKK) yaitu kelompok mata kuliah yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan keahlian bidang studi/bidang ilmu terkait dengan Program Studi PKK. Mahasiswa dituntut untuk menguasai konsep dasar rehabilitasi sosial, tujuan, sasaran, program dan metode rehabilitasi sosial. Dalam upaya mencapai kompetensi tersebut, maka diperlukan media dan sumber belajar berupa buku ajar/bahan ajar dan modul.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, Batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Depdiknas, 2008). Modul dapat memfasilitasi mahasiswa dalam belajar mandiri karena dilengkapi dengan petunjuk penggunaan sehingga mahasiswa dapat belajar sendiri sesuai kemampuannya serta dapat memenuhi seluruh kompetensi yang harus dikuasai. Modul pembelajaran adalah perangkat yang menunjang proses pengajaran yang mempengaruhi dari kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat berjalan secara efektif (Syafri, 2018).

Modul menjadi sumber belajar yang harus ada di dalam setiap mata kuliah sesuai dengan standarisasi kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia. Namun, saat ini belum ada modul khusus untuk mata kuliah rehabilitasi sosial yang terdapat di Program Studi PKK UPI. Salah satu penyebab tidak tersedianya modul adalah mata kuliah rehabilitasi sosial yang relatif baru pasca perubahan kurikulum Program Studi PKK UPI pada 2019 lalu sehingga sumber belajar pada mata kuliah tersebut menjadi terbatas. Mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran yang bersumber dari internet dan jurnal-jurnal. Materi yang didapatkan disampaikan melalui media presentasi *power point*. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan sumber belajar berupa modul sebagai sarana penunjang proses pembelajaran pada mata kuliah rehabilitasi sosial.

Modul pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa modul berbasis cetak maupun modul berbasis digital/elektronik (*e-modul*). Perkembangan teknologi yang

semakin pesat mendorong tergantikannya teknologi cetak dengan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran. Modul yang pada mulanya merupakan media pembelajaran cetak, ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk elektronik sehingga melahirkan istilah baru yaitu modul elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah e-modul (Winatha, Suharsono, & Agustin, 2018). Modul cetak memiliki keterbatasan di dalam pengembangannya yaitu hanya dapat menampilkan teks dan gambar saja di dalam isi modul tersebut. Berbeda dengan modul elektronik (e-modul) yang dapat dilengkapi dengan audio dan video sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan multimedia.

Berkaitan dengan hal di atas, mahasiswa Program Studi PKK diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan pada proses pembelajaran mata kuliah rehabilitasi sosial. Contoh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran salah satunya adalah penggunaan e-modul. Oleh karena itu, pengembangan e-modul perlu dilakukan sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di Program Studi PKK.

Modul elektronik (e-modul) akan membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri karena e-modul dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer/laptop, *smartphone*, atau pun web serta dapat diakses kapan saja tanpa batasan waktu. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) yang terbatas pada ruang kelas dan waktu, pemanfaatan e-modul dapat menjadi salah satu media alternatif bagi proses pembelajaran jarak jauh yang lebih fleksibel menggunakan teknologi.

Pengembangan e-modul sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di perguruan tinggi memungkinkan dosen menerapkan strategi pembelajaran campuran (*blended learning*). *Blended learning* adalah penggabungan pembelajaran e-learning dengan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) yang menggunakan media pembelajaran serta teori-teori pembelajaran dalam proses pembelajaran (Wardani, Toenlio, & Wesi, 2018). Kendala terbatasnya waktu pada saat penyampaian materi di dalam kelas dapat diatasi dengan penggunaan e-modul

sebagai pelengkap yang diakses oleh mahasiswa di luar kelas. Hal tersebut mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan membantu dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Beragam penelitian dan pengembangan e-modul telah banyak dilakukan sebelumnya, misalnya Mahirotul Husniah (2018) yang mengembangkan e-modul berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*, Komang Wisnu dkk (2017) mengembangkan e-modul berbasis model pembelajaran *Discovery Learning*, dan Luh Putu Eka dkk (2018) yang mengembangkan modul berbasis *Mastery Learning*. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang mengembangkan e-modul berdasarkan perangkat lunak yang digunakan misalnya Adithya R. Asmi (2018) mengembangkan e-modul berbasis *Flip Book Maker* serta Indah Zahrotul dkk (2016) yang mengembangkan modul berbasis *Adobe Flash CS6*.

Secara umum, beberapa perangkat lunak yang digunakan untuk mengembangkan e-modul yaitu *Flip Book Maker*, *SIGIL*, *Adobe Flash*, dan *Lectora Inspire*. Aplikasi *Flip Book Maker*, sesuai dengan namanya, mampu memberi efek flip yaitu membuka atau membalik lembar demi lembar halaman buku sehingga seperti membaca sungguhan. Namun, informasi yang disampaikan cenderung lebih sedikit mendapat perhatian dari pembaca. Pembaca tentu mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan yang terkandung di dalam e-modul tersebut bukannya dibuat terpujau dengan efek multimedia di dalam e-modul. (Asmi, Surbakti, & C., 2018) *Output* dari *flip book maker* ini berbentuk SWF atau *Flash* sama halnya dengan *output* dari *Adobe Flash* yang mana untuk menjalankan aplikasi ini membutuhkan aplikasi pihak ketiga yaitu *flashplayer*. Sedangkan *output* hasil pengembangan e-modul menggunakan aplikasi *SIGIL* berupa *electronic publication* (.epub) yang juga memerlukan aplikasi pihak ketiga dalam menjalankannya yaitu *readium* pada komputer dan *supreader* pada handphone. Beberapa aplikasi tersebut memerlukan aplikasi pihak ketiga untuk menjalankan e-modul yang dikembangkan sehingga memerlukan langkah tambahan yaitu memasang aplikasi pihak ketiga. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat aplikasi alternatif yaitu *Lectora Inspire* yang mana hasil pengembangannya berbentuk *Single File Executable* (.exe) yang dapat

langsung dibuka pada komputer tanpa aplikasi pihak ketiga. Selain itu, e-modul yang dikembangkan menggunakan *Lectora Inspire* memiliki beberapa keuntungan lainnya yaitu 1) Sistem pembelajaran lebih interaktif; 2) Mampu menggunakan teks, suara, video, animasi dalam satu kesatuan; 3) Mampu memvisualisasikan materi yang relatif abstrak; 4) Media penyimpanan yang relatif mudah/dan fleksibel (Hasan & Buditjahjanto, 2017).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan e-modul untuk mata kuliah rehabilitasi sosial menggunakan aplikasi *Lectora Inspire*. E-modul dipilih sebagai bentuk inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Selain itu, keberadaan e-modul dapat menjadi sarana penunjang proses pembelajaran pada mata kuliah rehabilitasi sosial di Program Studi PKK dalam rangka memenuhi standarisasi kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia. E-modul juga membantu dosen pengampu dalam melengkapi keterbatasan waktu pada pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) serta sebagai media alternatif untuk pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Aplikasi *Lectora Inspire* dipilih peneliti untuk mengatasi kekurangan pada e-modul yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Output* dari beberapa aplikasi pengembangan seperti *Flip Book Maker*, *Adobe Flash*, atau *SIGIL*, mengharuskan e-modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi tambahan yaitu *flashplayer* dan *supreader/readium*. Sedangkan, apabila menggunakan aplikasi *Lectora Inspire*, maka e-modul yang dikembangkan dapat langsung dijalankan pada komputer tanpa memerlukan aplikasi tambahan. E-modul yang dibuat akan memuat komponen-komponen modul secara umum, tetapi dilengkapi fitur-fitur tambahan seperti menu navigasi untuk memudahkan pengguna berpindah menu, multimedia, kuis serta glosarium untuk menjelaskan definisi istilah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengembangan E-Modul Berbasis *Lectora Inspire* Pada Mata Kuliah Rehabilitasi Sosial di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga”. Penelitian ini sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti sebagai

mahasiswa Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan e-modul mata kuliah rehabilitasi sosial berbasis *Lectora Inspire* bagi program studi pendidikan kesejahteraan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pembuatan e-modul ini adalah menghasilkan e-modul mata kuliah rehabilitasi sosial yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan pengembangan e-modul berbasis *Lectora Inspire* pada mata kuliah rehabilitasi sosial.
- b. Mengembangkan e-modul berbasis *Lectora Inspire* pada mata kuliah rehabilitasi sosial yang terdiri dari bagian Pendahuluan (identitas modul, capaian pembelajaran, petunjuk penggunaan), Pembelajaran (tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman), Evaluasi.
- c. Menguji kelayakan dan validitas e-modul berbasis *Lectora Inspire* pada mata kuliah rehabilitasi sosial sebagai bahan belajar yang meliputi aspek kelayakan materi dan aspek kelayakan media.
- d. Menghasilkan e-modul berbasis *Lectora Inspire* pada mata kuliah rehabilitasi sosial.

1.4 Manfaat Perancangan

Perancangan yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat yang meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari perancangan modul ini diharapkan bermanfaat terutama untuk dosen pengampu yang memberikan pembelajaran mengenai rehabilitasi sosial sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran pada mata kuliah tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil perancangan modul ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, e-modul yang dikembangkan menjadi media untuk belajar secara mandiri mengenai rehabilitasi sosial yang tidak terbatas pada waktu dan tempat.
- b. Bagi dosen pengampu, hasil pengembangan e-modul ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah rehabilitasi sosial sebagai media pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang pengembangan e-modul sebagai upaya inovasi dalam kegiatan pembelajaran serta menambah pengetahuan tentang rehabilitasi sosial;

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi pembuatan e-modul ini adalah: **BAB I Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat perancangan, serta struktur organisasi skripsi. **BAB II Kajian Pustaka**, menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi konsep mengenai rehabilitasi sosial dan ruang lingkupnya serta konsep pembuatan modul elektronik (e-modul). **BAB III Metode Penelitian**, menjelaskan mengenai jenis penelitian, prosedur, dan mekanisme pengembangan e-modul berdasarkan model pengembangan *Planning, Production and Evaluation* (PPE) dan analisis data. **BAB IV Temuan dan Pembahasan**, terdiri dari penyajian data validasi, analisis data serta revisi produk pengembangan berdasarkan analisis data. **BAB V Simpulan dan Rekomendasi** sebagai penutup.